

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATERI POSTER DI KELAS XI SMKN NEGERI 7 KOTA BENGKULU

Yestri Maya¹, Eli Rustinar², Ira Yuniati³

mayarento90@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id², irayuniati@umb.ac.id³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia – UM Bengkulu – Indonesia^{1,2,3}

Abstract

This research is motivated by the use of conventional learning media in Indonesian language subjects, particularly in teaching poster-making. The research problem is to describe how conventional learning media are used in teaching poster material to Grade XI students at SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. The purpose of this study is to analyze students' responses to the use of conventional learning media in poster-related learning. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were obtained from 20 students and one Indonesian language teacher. The results show that the use of conventional learning media is less effective in the Grade XI classroom at SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Observations revealed that students' responses fall into the "fair" category, with a percentage score of 54%. Students tended to be passive, less enthusiastic, and had difficulty understanding the visual elements of posters such as layout, color, and message delivery. Interview results support these findings, with 50% of students strongly disagreeing, 25% disagreeing, 10% agreeing, and only 15% strongly agreeing with the use of conventional media in poster learning. Interviews with the teacher also confirmed that media such as blackboards and static images are insufficient to support the highly visual nature of poster materials. In conclusion, conventional learning media are considered less effective in supporting poster-based learning. It is therefore recommended that conventional media be modified or combined with digital media to make learning more engaging, interactive, and suited to students' needs.

Keywords: Learning Media, Conventional, Poster

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi mengenai penggunaan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membuat poster. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penggunaan media pembelajaran konvensional pada materi poster siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian untuk menganalisis respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 20 siswa dan seorang guru Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional kurang efektif dilakukan kelas XI SMK Negeri 7 Kota

Bengkulu. Berdasarkan hasil pengamatan observasi di kelas terhadap respon siswa pada media pembelajaran konvensional berada dalam kategori “cukup” dengan skor persentase sebesar 54%. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, serta mengalami kesulitan dalam memahami unsur visual poster seperti tata letak, warna, dan penyampaian pesan. Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut, sebanyak 50% siswa menyatakan sangat tidak setuju, 25% tidak setuju, 10% setuju, dan hanya 15% yang sangat setuju terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa media seperti papan tulis dan gambar statis tidak mampu mendukung pembelajaran materi poster yang menuntut visualisasi tinggi. Kesimpulannya, media pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menunjang pembelajaran materi poster, sehingga disarankan agar penggunaannya dimodifikasi atau dikombinasikan dengan media digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, konvensional, Poster.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menuntut adanya berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang terus berkembang, sehingga hasilnya dapat bersaing di tingkat global. Tidak dapat disangkal bahwa kemajuan suatu negara atau bangsa sangat bergantung pada bagaimana negara tersebut memberdayakan sektor pendidikan, dengan mengoptimalkan semua komponen yang ada dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital bagi setiap generasi, terutama generasi muda, dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, terutama di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. (Wulandari, Raditya and Praja, 2020).

Saat ini, teknologi telah berkembang dengan pesat, sehingga baik guru maupun siswa diharapkan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, salah satu metode pengajaran yang efektif adalah yang bersifat kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta selaras dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu cara yang baik untuk mencapainya. (Syahwani, 2020).

Media Pembelajaran adalah suatu alat yang sangat mendukung proses pembelajaran baik itu didalam maupun diluar ruangan (Gunawan, Santoso and Mastan, 2020). Dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi guru dan siswa mengenal tentang media pembelajaran agar terjadi proses belajar yang baik, aktif, dan bermanfaat. Manfaat media pembelajaran bagi seorang guru adalah

menciptakan penalaran bagi siswa, membantu siswa agar berfikir kreatif dan aktif. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah mencoba untuk bekerja membuat sesuatu dari penalaran tersebut menjadi nyata, membuat karya yang kreatif dan menjadi siswa yang aktif. Sehingga membantu guru dan siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Purba and Harahap, 2022).

Media pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan media konvensional seperti buku pelajaran, papan tulis dan alat peraga konvensional lainnya. (Naisya Ramadhani *et al.*, 2023) Pembelajaran dengan metode konvensional Melalui metode ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, bertukar pendapat, serta menyelesaikan permasalahan dengan berbagai ide dan pendekatan, yang pada gilirannya menghasilkan beragam gagasan. (Isma and Yusuf, 2025). proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik dari pengetahuan, keterampilan, dan tingkahlaku. (Mahfuz, 2021).

Menurut Syafnidwaty (2020) mengatakan bahwa Pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang masih banyak dikritik. Namun demikian, pola pembelajaran ini masih menjadi pola pembelajaran yang paling banyak dipakai para pendidik. Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas bila guru memberikan latihan soal-soal. (Naisya Ramadhani *et al.*, 2023) Metode ini biasanya melibatkan pengajaran langsung oleh guru dan penerimaan pasif oleh siswa. Media pembelajaran konvensional cenderung lebih terbatas dalam hal interaktivitas dan fleksibilitas dalam menyajikan informasi kepada siswa.

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Media pembelajaran sangat diperlukan sebagai salah satu sumber pendukung dalam proses pendidikan (Subakti, 2023) Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah membuat poster. Poster adalah suatu pengumuman atau iklan yang berbentuk gambar atau tulisan yang ditempel di dinding, di dinding, atau di tempat umum yang strategis agar mudah diketahui oleh banyak orang. Poster digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak ramai. Poster biasanya dibuat dengan menggunakan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dipahami. (Azis, 2022). Sejalan dengan pendapat Aziz, poster Menurut Nasution (2018) adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah maksud menarik perhatian serta dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Dalam penulisan poster membutuhkan pemikiran yang lebih kreatif bagi siswa adalah menulis imajinasi, kreativitas yang dimaksud disini ialah melalui imajinasi dan fantasi siswa mengolah pengalamannya sendiri menjadi karya kreatif berupa tulisan yang indah (Fahrudin, 2023).

Dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi Saat ini, penggunaan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis, buku cetak, dan gambar statis masih mendominasi di banyak sekolah, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, tidak semua materi cocok disampaikan melalui media konvensional. Salah satu materi yang menuntut

pendekatan visual dan kreatif adalah materi pembuatan poster. Poster merupakan bentuk komunikasi visual yang menggabungkan teks dan gambar untuk menyampaikan pesan secara menarik dan efektif. Oleh karena itu, pembelajaran poster idealnya memanfaatkan media yang mendukung aspek visual, seperti gambar bergerak, infografis digital, atau aplikasi desain grafis. Namun kenyataannya, guru masih mengandalkan media konvensional yang terbatas secara visual, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara karakteristik materi dengan media yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional Pada Materi Poster Siswa Kelas XI SMKN 7 kota Bengkulu”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran materi poster siswa SMKN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster di kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para guru dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk lebih efektif dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster di kelas XI SMKN 7 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Moleong (Guru, Dasar and Surakarta, 2022) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, foto-foto. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu sebanyak 20 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran konvensional seperti: papan tulis, poster manual, majalah, kliping dalam proses pembelajaran materi poster.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran materi poster yang menggunakan media pembelajaran konvensional di kelas. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa XI SMK Negeri 7 kota Bengkulu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan efektivitas penggunaan media pembelajaran

konvensional yang dilaksanakan serta bagaimana respon guru dan siswa terhadap media konvensional pada pembelajaran materi membuat poster dikelas. Wawancara dan angket dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dokumentasi dalam penelitian ini hasil tugas siswa berupa poster, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi teknik menurut Sugiono dalam (Suandi, Halustini and Widiarsini, 2020), yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

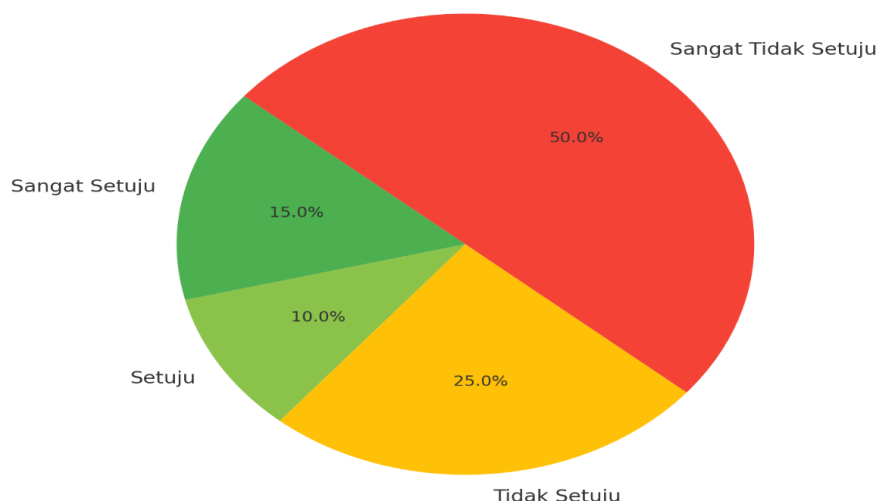
Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu pada tanggal 15 April 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas XI SMK dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu pada tanggal 15 April 2025 terhadap 20 siswa kelas XI dan seorang guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konvensional seperti papan tulis dan gambar cetak dinilai kurang efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi poster yang bersifat visual dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 indikator penilaian, diperoleh persentase skor sebesar 54%, yang termasuk dalam kategori "Cukup" berdasarkan skala penilaian yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional berada pada tingkat sedang. Meskipun beberapa siswa tampak antusias dan mampu mengaitkan materi dengan media yang disajikan, keaktifan dan pemahaman mereka terhadap materi poster masih tergolong rendah.

Format Rekapitulasi Hasil Angket Wawancara Siswa

Topik: Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional pada Materi Poster

| No | Klasifikasi Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional | Jumlah Siswa (F) | F/N | Persentase (%) |
|----|--|------------------|-------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 3 | 3/20 | 15% |
| 2 | Setuju | 2 | 2/20 | 10% |
| 3 | Tidak Setuju | 5 | 5/20 | 25% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 10 | 10/20 | 50% |

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional
Pada Materi Poster di Kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu



Berdasarkan hasil Angket, wawancara kepada siswa yang dibagikan kepada 20 siswa mengungkapkan bahwa mayoritas siswa menilai media pembelajaran konvensional tidak efektif dalam mendukung pemahaman mereka. Sebanyak 50% siswa menyatakan sangat tidak setuju dan 25% tidak setuju terhadap penggunaan media konvensional. Sementara itu, hanya 10% siswa yang menyatakan setuju, dan 15% sangat setuju, meskipun dengan beberapa catatan. Temuan ini menunjukkan bahwa 75% siswa merasa media konvensional tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mempelajari materi yang bersifat visual dan kreatif seperti poster. Wawancara yang dilakukan kepada siswa memperkuat hasil observasi dan angket. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan bersifat monoton dan kurang menarik. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur penting dalam pembuatan poster, seperti penataan layout, pemilihan warna, dan penyampaian pesan.

Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Fenty Rahayu, juga mendukung temuan tersebut. Beliau menyatakan bahwa siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran dengan media konvensional seperti papan tulis dan gambar cetak. Media tersebut dianggap kurang mampu menggambarkan karakteristik materi poster yang bersifat visual dan menuntut kreativitas. Guru juga menambahkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membayangkan hasil desain poster karena keterbatasan media yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran konvensional kurang efektif dalam pembelajaran materi poster di kelas XI. Media seperti papan tulis dan gambar statis tidak cukup mendukung pembelajaran yang membutuhkan visualisasi tinggi dan pengembangan kreativitas siswa.

:

Pembahasan

Pembahasan Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu pada tanggal 15 April 2025 terhadap 20 siswa kelas XI dan seorang guru Bahasa Indonesia. Kegiatan observasi Pembelajaran yang ditandai dengan guru memberikan materi secara

langsung yang dialami siswa atau dilihat siswa guru tidak pernah memanfaatkan media yang berbasis internet, siswa dalam proses pembelajaran cenderung bersikap pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi poster, karena guru tidak menggunakan media apapun untuk menjelaskan materi tersebut. Terlihat siswa kesulitan dalam menyampaikan ide, dan kreatifitas dalam membuat poster. Di samping itu, terdapat indikasi bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan indikator observasi penilaian perhitungan presentase skor yang diperoleh, yaitu: 54 % maka hasilnya masuk dalam kategori “Cukup” berdasarkan skala penilaian yang digunakan. Secara umum, respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster berada pada kategori cukup. Beberapa siswa terlihat antusias dalam memperhatikan media yang digunakan dan mampu mengaitkan materi dengan media yang ditampilkan. Namun, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan peningkatan pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa media konvensional masih belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keaktifan dan pemahaman siswa secara maksimal dalam pembelajaran poster.

Berdasarkan hasil Angket, wawancara kepada siswa yang dilakukan kepada 20 orang siswa yang sudah dapat mewakili seluruh siswa yaitu 50% siswa merasa bahwa media pembelajaran konvensional pada materi poster tidak efektif atau sangat tidak sesuai untuk mereka. Mereka mungkin merasa bahwa media yang digunakan terlalu sederhana atau tidak mampu menggambarkan materi poster secara memadai. 25% siswa juga merasa bahwa media konvensional tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mempelajari materi poster. Hanya 15% siswa yang sangat setuju dengan penggunaan media konvensional ini, dan 10% siswa setuju dengan beberapa catatan, namun secara keseluruhan kebanyakan siswa merasa media tersebut kurang efektif. Dari hasil wawancara dapat di simpulkan mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, disebabkan oleh ketidakgunaan media dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pendekatan yang menyenangkan dari guru dalam menjelaskan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia SMKN 7 Kota Bengkulu hari selasa bernama Fenty Rahayu untuk mengetahui sikap siswa saat belajar di dalam kelas sebagai berikut :

| |
|---|
| Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai respons siswa saat menggunakan media konvensional seperti papan tulis atau gambar cetak saat pembelajaran materi poster? |
|---|

| |
|---|
| Guru : Sebagian besar siswa terlihat kurang tertarik. Mereka tampak pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak bertanya atau berdiskusi. Media seperti papan tulis dan gambar statis memang terasa terbatas untuk materi poster yang bersifat visual dan kreatif.” |
|---|

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara karakteristik materi poster yang bersifat visual-kreatif dengan media pembelajaran konvensional yang terbatas secara tampilan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran konvensional perlu dimodifikasi atau dikombinasikan dengan media digital agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi ajar.

| |
|--|
| Apa saja kesulitan yang dialami siswa menurut pengamatan Anda? |
|--|

| |
|---|
| Guru : “Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep visual dari poster, misalnya penataan layout, pemilihan warna, dan penyampaian pesan”. |
|---|

Temuan ini menunjukkan bahwa media seperti penjelasan lisan atau gambar dua dimensi di papan tulis tidak mampu menggambarkan desain poster secara utuh, sehingga siswa kesulitan membayangkan hasil akhir. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur desain seperti layout, pemilihan warna, dan penyampaian pesan dalam poster. Dengan demikian, media konvensional dianggap kurang efektif untuk menunjang pembelajaran yang bersifat visual-kreatif seperti materi poster.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi poster di kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa media konvensional kurang efektif digunakan untuk materi yang bersifat visual dan kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan pemahaman siswa tergolong rendah, dengan skor persentase sebesar 54% yang masuk dalam kategori "cukup". Artinya, meskipun beberapa siswa menunjukkan perhatian dan mampu mengaitkan materi dengan media yang digunakan, keaktifan dan pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa media konvensional belum mampu secara maksimal mendukung pembelajaran yang membutuhkan visualisasi tinggi.

Hasil angket menunjukkan bahwa 75% siswa menilai media konvensional tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan hasil wawancara memperkuat bahwa keterbatasan media berdampak pada kurangnya keterlibatan dan kreativitas siswa. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dengan penggunaan media pembelajaran konvensional karena merasa bosan, kurang tertarik, dan kesulitan memahami unsur visual dalam poster seperti tata letak, warna, dan penyampaian pesan. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa media konvensional seperti papan tulis dan gambar statis tidak mampu menunjang pembelajaran poster secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pemilihan media, yakni dengan menggabungkan media konvensional dan media digital agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar media pembelajaran konvensional dimodifikasi atau dikombinasikan dengan media digital, seperti video, aplikasi desain, atau perangkat lunak grafis seperti Canva. Hal ini untuk meningkatkan minat, kreativitas, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran materi poster secara lebih menyeluruh dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. (2022) 'Menulis Poster dan Slogan Melalui Penerapan Metode

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis', *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), pp. 65–74. Available at: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/100>.

Fahrudin, A. (2023) 'Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Desain Poster Sederhana Pada Kelas Xi Broadcasting Perfilman Smk Negeri 2 Kediri', *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 13(5), pp. 1–40. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/54168>.

Gunawan, S., Santoso, E.B. and Mastan, S.A. (2020) 'Analisis Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Active Learning Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra', *Media Akuntansidan Perpajakan Indonesia*, 1(1), pp. 75–86. Available at: <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1402>.

Guru, P., Dasar, S. and Surakarta, U.M. (2022) 'Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi Rizky Aulia Rahmani 1 ☒, Muhammad Abduh 2', 6(2), pp. 2456–2465.

Isma, N. and Yusuf, M. (2025) 'The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School, Hamparan Perak District', 5(1), pp. 211–215. Available at: <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.

Mahfuz, A. (2021) 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Konvensional Dan Teknologi Informasi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 2(1), pp. 55–62. Available at: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.148>.

Naisya Ramadhani *et al.* (2023) 'Sistematic Literature Riview: Peran Media Pembelajaran Interaktif Dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), pp. 99–114. Available at: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1941>.

Nasution, E.Y.P. (2018) 'Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika', *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>.

Purba, Y.A. and Harahap, A. (2022) 'Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), pp. 1325–1334. Available at: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>.

Suandi, I.N., Halustini, N.M. and Widiarsini, N. (2020) 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Teknik Sispempada Siswa Sman1 Singaraja', *jurnal Pendiidkan dan Pengajaran*, (67), pp. 80–88.

Subakti, H. (2023) 'Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), pp. 2536–2541. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>.

Syahwani, U. (2020) 'Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Ix Mts Negeri Ketapang', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* at:<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346>.

Wulandari, K.N., Raditya, A. and Praja, B.P. (2020) 'Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan', *Jurnal Gammath*, 5(1), pp. 1–8.